

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderen. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut dasar-dasar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang nasional.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU *Sisdiknas No.20 Tahun 2003*) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan

keampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. merupakan bagian integral atau tidak terpisahkan dan memiliki kesamaan makna dengan olahraga pendidikan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani juga harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena mempunyai pengaruh penuh terhadap perkembangan anak dan dapat menjadi bentuk pembiasaan pola hidup sehat terhadap pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang untuk anak

Pelajaran pendidikan jasmani harus memanfaatkan hari-hari aktif sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik dan aktifitas fisik untuk membuat pondasi hidup yang aktif dan sehat dengan salah satu solusi yaitu dengan menerapkan olahraga berbasis permainan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan yaitu meningkatkan kemampuan masing-masing peserta didik dan mengembangkan nilai sosial peserta didik. Nilai dapat dibedakan berdasarkan derajat kedekatan nilai dengan pemilik nilai (individu) dan derajat manfaat nilai bagi orang lain (sosial), yaitu nilai personal dan nilai sosial. Nilai-nilai personal terjadi dan terkait secara pribadi atas dasar dorongan-dorongan yang lahir secara psikologis dalam diri seseorang.

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang. Olahraga juga sebagai suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak tubuh bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak orang yang melakukan olahraga hanya untuk mengeluarkan keringat, ingin kurus dan mengisi kekosongan waktunya tanpa mengetahui manfaat dalam berolahraga.

Olahraga yang dulunya hanya sebuah upaya menjaga kesehatan jasmani berubah sebagai ajang persaingan antar Negara, salah satu contohnya adalah SEA Games 2017. Karena itulah kemudian pemerintah daerah maupun nasional terus memperbaiki dan mengembangkan prestasi keolahragaan di daerah masing-masing agar dapat bersaing di dunia olahraga dan bisa mewakili daerah untuk ke tahap nasional atau internasional. Berarti olahraga cara yang sempurna bagi anak-anak untuk belajar tentang sportivitas juga untuk memahami pentingnya kerja tim dalam kehidupan seseorang. Anak-anak yang tumbuh besar berlatih olahraga mengembangkan keterampilan fisik. keterampilan fisik yang hebat dan lebih cenderung menjalin pertemanan baru serta meningkatkan kepercayaan diri dan bisa menurunkan tingkat stress yang cukup bermanfaat bagi kesehatan mental mereka.

Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran efektif yang yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola *volly*. Beberapa metode, model dan gaya mengajar yang sering

dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar. Dalam pembelajaran penjas seorang guru dituntut kreatifitasnya untuk menggunakan gaya, metode dan strategi yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

Observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu, salah satu masalah yang dihadapi peserta didik berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam belajar permainan bola voli adalah rendahnya kemampuan servis atas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik saat melakukan servis atas tidak sesuai dengan sikap permulaan. Namun kenyataannya, Kebanyakan peserta didik cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi disekolah ditandai dengan peserta didik yang cenderung diam saat diajak berinteraksi dan peserta didik cenderung kurang berani menyatakan pendapat. Sehingga rendahnya respon ini perlu mendapatkan penyampaian oleh guru agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ini hanya ditemukan bahwa 12 siswa (25%) yang tuntas dari 35 siswa kelas XI mencapai standar KKM 75. Sedangkan 23 siswa (75%) yang tidak tuntas lainnya masih dibawah standar KKM. Hal ini dikarenakan, (1) sarana dan prasarana cukup memadai, (2) cara mengajar atau metode yang digunakan kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau berdasarkan keseluruhan materi saja, tanpa menggunakan modifikasi pembelajaran atau alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa pada permainan bola voli di SMA Negeri 10 Luwu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas BolaVoli Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Luwu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Apakah gaya mengajar servis atas dalam permainan bola voli menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu dalam permainan bola voli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap olahraga bolavoli.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara teoritis adalah meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melakukan inovasi pada proses pembelajaran serta sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

Menurut (Ekasari and Trisnawati, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut (Ramadhani et al., 2020) menyatakan hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Menurut (Febryananda, 2019) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik yang dilihat melalui perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nikmah, n.d. 2017) bahwa kelebihan servis atas adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur. (Sabri, n.d.) dalam (Benyamin Bloom, 2010) dalam Tahmid Sabri mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif Imam Gunawan dan (Palupi, 2017) memiliki enam tingkatan, yaitu : (1) Ingatan, hasil belajar pada tingkatan ini di tunjukan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah,

hukum, atau rumusan yang telah dipelajari. (2) Pemahaman, hasil belajar yang dituntut adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep yaitu terjemahanpenafsiran dan ekstrapolasi. (3) Penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru. (4) analisis, adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan atau integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan, yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. (5) Sintesis, adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

Hasil belajar sistesis dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu : kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak. (6) Evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan yang memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Selanjutnya ranah efektif adalah hasil belajar yang mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Tingkatan dalam belajar afektif yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organizing*) dan menjadikan pola hidup (*characterization*). (Pertiwi, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran yakni integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Wijoyo, 2018). Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, aspek nilai, dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu (Sutrisno, 2016). Dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka pengertian hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan yang diperoleh peserta didik terlihat dari perubahan tingkah laku dalam sebuah tindakan yang terdiri dari berbagai aspek, seperti aspek berpikir, aspek nilai, dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut (Anggraini, 2020) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang di rencanakan. Faktor-faktor internal berupa kurikulum, sarana, dan guru.

2.2 Hakikat Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicitacitakan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran.

Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. kurikulum terdiri atas tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

2.3 Permainan Bola Voli

Olahraga yang dulunya hanya sebuah upaya menjaga kesehatan jasmani berubah sebagai ajang persaingan antar Negara. Karena itulah kemudian pemerintah lokal

maupun nasional terus memperbaiki dan mengembangkan prestasi keolahragaan di daerah masing-masing agar dapat bersaing di dunia olahraga dan bisa mewakili daerah untuk ke tahap nasional.

Olahraga bola voli merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola besar. Cara bermain bola voli menggunakan tangan dengan dipukul. Bola dilambungkan melewati di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan permainan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. permainan voli merupakan aktivitas menendang atau memukul bola sebelum jatuh menyentuh tanah atau lapangan.

Permainan bola voli sudah adapada tahun 1885 dan memiliki sejarah panjang. Awalnya permainan bola voli bernama Mintonetta. Di mana ditemukan oleh William G. Morgan permainan bola voli termasuk salah satu contoh dari cabang olahraga bola besar. Permainan ini diciptakan sebagai alternatif pengganti permainan bola basket. Pada tahun 1955, PBVSI disahkan oleh KOI dan mendapat pengesahan sementara dari IVBF (*International Volley Ball Federation*) yg merupakan organisasi induk bola voli yang terletak di Paris, Prancis. Pada tahun 1959 IVBF atau sekarang dikenal sebagai FIVB telah meresmikan PBVSI menjadi salah satu anggotanya. Bisa dikatakan, permainan ini masuk ke dalam kategori pertandingan karena melibatkan dua tim yang saling berhadapan untuk mendapatkan hasil pertandingan.

Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar. Teknik dasar dalam permainan ini adalah servis, passing, blok, dan smash. Penguasaan teknik dasar yang sempurna menjadi dasar untuk mengembangkan prestasi permainan itu

sendiri. Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu tim didalam pertandingan.

Karena pukulan servis berperan besar atas terjadinya perolehan poin maka pukulan servis harus: 1). Meyakinkan, 2). Terarah, 3). Keras, dan 4). Menyulitkan lawan. Saat ini banyak diketahui bahwa para atlit bola voli sering menggunakan servis atas, dengan salah satu alasan karena servis atas lebih sulit untuk diterima oleh lawan dibandingkan dengan servis bawah. Bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah permainan lawan. Mengemukakan bahwa servis merupakan pukulan pertama dengan bola dan melalui pukulan servis ini sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan (Zafra and Iyakrus, 2020). Sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih.

Servis atas atau *overhead service* adalah teknik *service* dimana bola dipukul diatas kepala. Sebagaimana pengertian servis pada uraian didepan bahwa servis juga salah satu teknik serangan, yang dilakukan pada saat mulainya pertandingan. Dengan demikian pelaksanaannya bisa dilakukan tanpa dan dengan loncatan pemain mengumpan bola sendiri dengan cara melambungkan ke depan atas kemudian awalan beberapa langkah untuk melakukan lompatan untuk menyesuaikan dengan bola. Teknik servis atas (*overhead service*) ada berbagai macam. teknik servis atas (*overhead service*) ada beberapa macam diantaranya adalah servis *floating*, *top spin* dan servis *cekis*.

Dari macam-macam servis atas (*overhead service*) tersebut yang paling populer atau sering digunakan sekarang ini adalah servis *floating* atau servis mengambang. servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur. Di samping itu gerakan bola melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan kebawah sehingga datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jatuh tiba-tiba.

Permainan bola voli merupakan olahraga prestasi yang dimana sangat disukai masyarakat, permainan bola voli dimainkan oleh 2 team dan setiap team memiliki 6 orang pemain, dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik seperti: *service, passing, smash, block*. Permainan bola voli baru berkembang dengan pesat kemudian menjadi olahraga yang populer serta dimainkan berbagai masyarakat.

Menurut (Ahmadi Hanggara,2018) dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut (Hanggara, 2018) permainan bola voli olahraga yang unik karena olahraga ini merupakan permainan kesalahan yang memiliki tujuan mendapatkan bola untuk dipukulkan ke daerah lapangan lawan atau memaksa lawan membuat kesalahan dalam menangani bola. Menurut (Padli, 2020) bola voli merupakan salah satu olahraga yang kompetitif dan rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia.

Menurut (Padli,2020) permainan bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh enam orang setiap regu, permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap permainan minimal telah menguasai teknik dasar bermain bola voli. Menurut (Yusman, 2017) permainan bola voli adalah suatu permainan yang

menggunakan bola untuk dipantulkan (*di-volly*) di udara hilir mudik diatas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka pengertian permainan bola voli adalah olahraga yang kompetitif dan rekreasi yang paling populer di dunia. Olahraga ini juga termasuk olahraga yang terbilang unik dikarenakan olahraga ini merupakan permainan kesalahan yang memiliki tujuan mendapatkan bola untuk dipantulkan kelapangan lawan, dengan maksud untuk mendapatkan poin dan mencari kemenangan.

2.4 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu dimana setiap regu beranggotakan enam orang, mengingat permainan bola voli adalah permainan beregu, maka pola kerja sama antara pemain, sifat toleransi antar kawan, sikap saling percaya, serta sikap mau mengisi kekurangan atau kekompakan sesama antara regu dalam kesatuan tim harus dilakukan. Cabang olahraga bola voli sebagai cabang olahraga permainan yang dilakukan secara beregu, membutuhkan teknik dasar dengan sebaik mungkin bagi setiap pemain. Dengan demikian, maka setiap pemain bola voli harus selalu berusaha meningkatkan teknik-teknik dasar permainan bola voli secara baik dan sempurna.

Menurut (Muhajir, 2017) dalam (Adli, 2021) permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang beregu yang memerlukan keterampilan dan kerja sama yang baik. Kerja sama yg terjalin akan menghasilkan sebuah prestasi yang baik pula. Tanpa kerja sama mustahil kemenangan akan di dapat. Untuk itu di perlukan teknik-teknik permainan yang beragam, baik individu maupun tim.

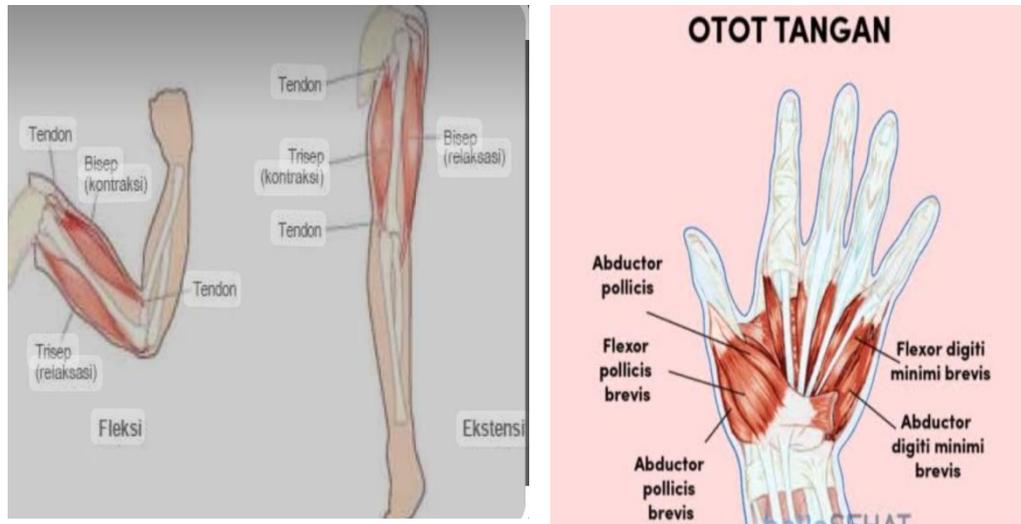
Menurut (Kusuma et al., 2018) permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain di tuntun untuk mampu menjaga bola agar tetapa berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah selain keahlian tersebut harus terus di asah dan tidak boleh berhenti berlatih agar tidak kehilangan *touch feeling*. Adapun tehnik dasar dalam permainan bola voli menurut (Kusuma et al., 2018) dalam bukunya berjudul pintar bola voli, ada teknik dasar bola voli yakni:

a. Teknik Servis (*Service*)

Servis merupakan modal awal bagi sebuah tim sehingga apabila seseorang pemain gagal melakukan servis dengan baik, maka akan merugikan bagi tim. Secara umum ada dua jenis servis dalam permainan bola voli yang banyak dilakukan oleh pemain. Servis dalam olahraga bola voli sangatlah penting karena gerakan tersebut bisa jadi penentu kemenangan atau malah kekalahan. Andaikan servis salah bisa jadi poin malah untuk lawan dan andaikan servis sudah betul dan bahkan menyulitkan lawan untuk menghadang maka bisa jadi penentu kemenangan.

b. Gerak Servis Atas

Pada gerakan servis ini bola di pukul dengan menggunakan tangan bagian depan atau telapak tangan, supaya lebih keras maka saat telapak tangan mengenai bola pergeangan tangan agak di tekuk. Berikut cara melakukannya sebagai catatan orang ini tidak kidal artinya yang memukul bola adalah tangan kanan.



Gambar 1. Anatomi lengan
Sumber: Mallardsgroups.com

1) Persiapan melakukan gerakan servis atas

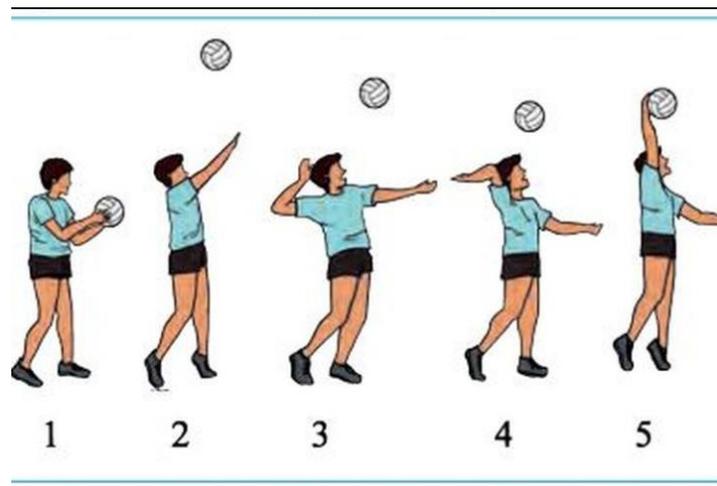
- a) Berdiri tegak pandangan ke arah bola (depan).
- b) Kedua kaki sikap melangkah (kaki kiri di depan, kanan di belakang).
- c) Tangan kiri memegang bola di depan badan.

2) Gerakan Servis Atas

- a) Lambungkan bola ke atas agak ke belakang \pm 1 meter menggunakan tangan kiri.
- b) Badan agak melenting ke belakang dan berat badan pada kaki belakang.
- c) Ayunkan tangan kanan bersamaan dengan gerakan badan ke depan.
- d) Bola dipukul menggunakan tangan kanan yang dibantu dengan mengaktifkan /memperkuat pergelangan tangan.

1). Servis Atas

Servis atas ini merupakan tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola ke atas lalu memukul dengan mengayunkan tangan dari atas sambil di ikuti dengan lompatan untuk memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola meluncur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan.



Gambar 2. Rangkaian gerakan servis atas
Sumber: Perpustakaan.id

2). Akhir gerakan servis atas

Berat badan dibawa ke depan dengan melangkahkan kaki belakang (kanan) ke depan, Pandangan mengikuti arah gerakan bola.

2.5 Hakikat Teknik Servis Atas

Servis atas atau *overhead service* adalah teknik service dimana bola dipukul diatas kepala. Sebagaimana pengertian servis pada uraian didepan bahwa servis juga salah satu teknik serangan, yang dilakukan pada saat mulainya pertandingan. Dengan demikian pelaksanaannya bisa dilakukan tanpa dan dengan loncatan pemain mengumpan bola sendiri dengan cara melambungkan ke depan atas

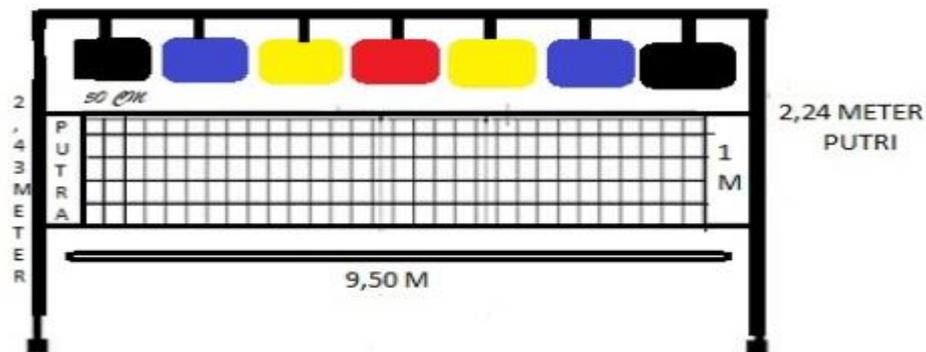
kemudian awalan beberapa langkah untuk melakukan lompatan untuk menyesuaikan dengan bola.

Menurut (Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2015) dalam (SALVINUS, 2016) servis atas dilakukan dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.

2.6 Media Kertas Berwarna

Media kertas merupakan media yang di modifikasi untuk meningkatkan gairah dan keaktifan peserta didik dalam hal servis atas menggunakan media kertas berwarna yang diletakkan diatas net, gambaran singkat sebagai berikut:

Kertas berwarna berbentuk persegi panjang dengan ukuran tinggi 50 cm dan lebar 100 cm, media kertas berwarna terbagi dari 4 warna yaitu: 1. Merah, 2. Kuning, 3. Biru, dan 4. Hitam.

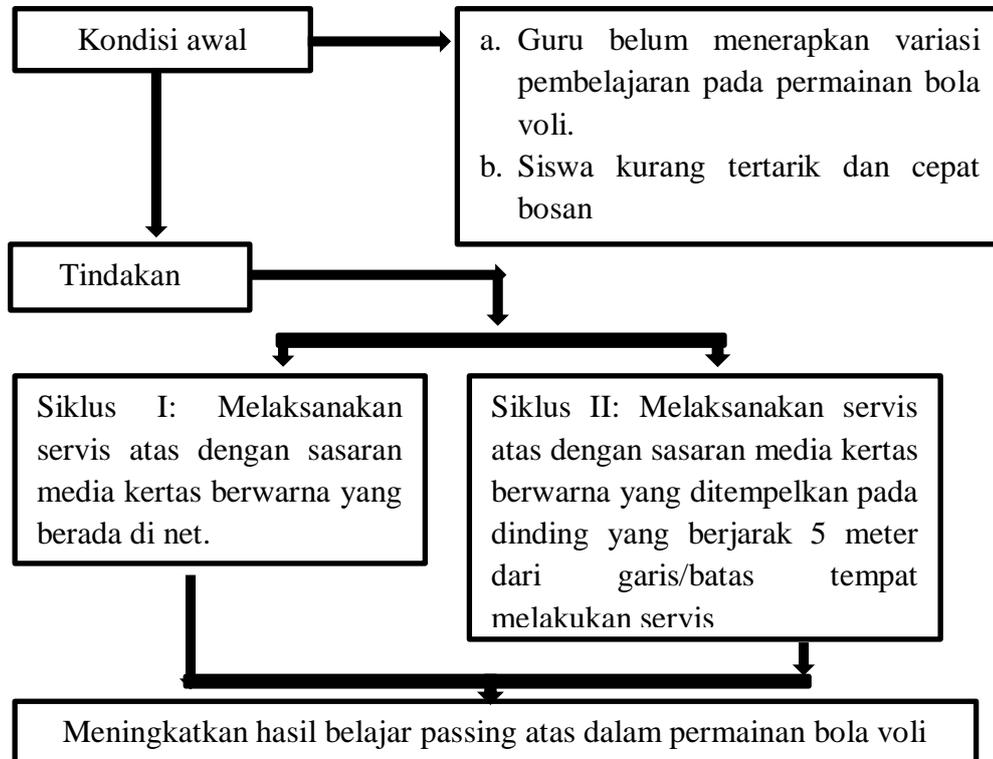


Gambar 3. Model Variasi Pembelajaran
Sumber: Sumber pribadi

2.7 Kerangka Berfikir

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Adapun uraian kerangka pikir dapat dilihat pada :



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang dituangkan dalam kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil Belajar servis Atas Bola *Volly* Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa KLS XI SMA Negeri 10 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

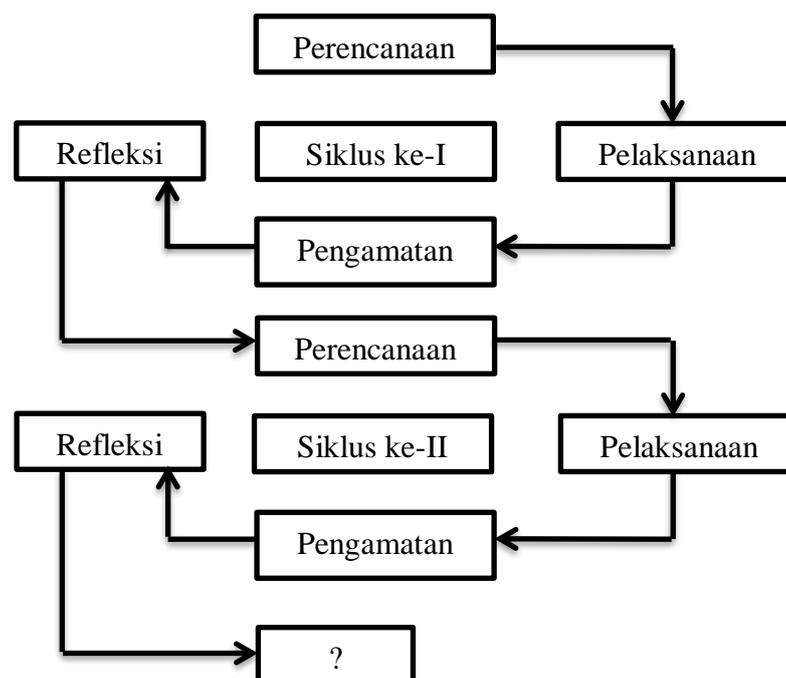
3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, dkk, 2017) dalam (Surya, 2017) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang di lakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang digunakan adalah modifikasi pembelajaranyaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran. Peralatan yang dimodifikasi memiliki tujuan untuk membentuk proses pembelajaran siswa. Maka peralatan modifikasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa yang bersangkutan agar peralatan tersebut tepat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.



Gambar 4 Rancangan Siklus Penelitian Tindakan
Sumber: (Arikunto, 2010)

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, penelitian bertindak sebagai instrumen,

pengumpulan data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa sebagai pewawancara yang akan wawancarai subyek penelitian (guru).

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran (lampiran 1) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Mei dan Juni Tahun 2022 dan akan dilaksanakan di SMAy Negeri 10 Luwu, yang beralamatkan Jl. Poros Palopo-Belopa KM. 12, Tanarigella Kec. Bua, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu, yang berjumlah 35 siswa.

1. Siswa sebagai subjek, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar servis atas bola voli melalui variasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli dengan variasi pembelajaran.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

Menurut (Barlian, 2018) dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi. Metode survey adalah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada penyintas untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa kronologi kejadian dan kondisi yang diamati yang telah tersusun dalam data dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan variasi pembelajaran.

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran dilapangan berlangsung dengan mengamati keterampilan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah variasi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti (lampiran 2) dengan menggunakan format observasi.

3.6.2 Tes

Menggunakan teknik tes, umumnya tes yang digunakan adalah tes hasil belajar.

Jenis tes yang dimaksud adalah praktek servis atas dalam permainan bola voli.

Tabel 3.1 Penilaian Kognitif

No	Nomor Soal	Bobot soal
1	1-10	10
2	1-10	10
Skor maksimal		100

Keterangan:

- a. Jika benar mendapatkan skor 10
- b. Jika salah mendapatkan skor 0

Tabel 3.2 Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Jujur			
2	Kerja Sama			
3	Disiplin			
4	Tanggung Jawab			
Skor Maksimal		12		

Tabel 3.3 Penilaian Psikomotor

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan			
2	Sikap perkenaan			
3	Sikap akhir			
Skor Maksimal		12		

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

1. Tes untuk kerja (Psikomotor)

Jumlah skor yang diperoleh
Nilai = $\frac{\text{—————}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

2. Pengamatan Sikap (Afektif)

Jumlah skor yang diperoleh
Nilai = $\frac{\text{—————}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

3. Tes Tulis (Koognitif)

Jumlah skor yang diperoleh
Nilai = $\frac{\text{—————}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

Nilai tes Psikomotor + Nilai tes afektif + Nilai tes Kognitif

Sumber : Kusmawati (2015:18-130)

SIKLUS I

Siklus ini terbagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP PENJAS, Membuat tes penelitian hasil belajar servis atas bola voli, serta menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.

2. Tahap Pelaksanaan:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli menggunakan variasi pembelajaran.
- b. Memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli menggunakan variasi pembelajaran.
- c. Siswa melakukan praktek servis atas dengan variasi pembelajaran.
- d. Mengamati pelaksanaan praktek servis atas melalui variasi pembelajaran.
- e. Memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor.
- f. Memberikan motivasi kepada siswa atau penguatan tentang tahapan penting penelitian servis atas dalam permainan bola voli agar siswa memiliki peningkatan.

3. Tahap pengamatan/Observasi

1. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian.

2. Melakukan penilaian terhadap keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi dengan tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah pada siklus pertama maka diadakan pengkajian ulang pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada servis atas dalam permainan bola voli dari siklus I ke siklus II.

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik.
2. Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
3. Siswa melakukan praktek servis atas dengan variasi pembelajaran dalam permainan bola voli..
4. Memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor
5. Memberikan motivasi di setiap langkah-angkah pembelajaran
6. Membuat lembar observasi

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan aktivitas yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah lompat jauh menggunakan media tali dan kardus.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini (Sugiyono, 2016) menyatakan, Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun dilapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan berdasarkan acuan kurikulum 2013 dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kategori Kemampuan Siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
75 – 79	Cukup Baik
10 – 74	Kurang Baik

Sumber: Kusmawati (2015:128-130)

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran servis atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu.

Kriteria ketuntasan minimal mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang diperoleh untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan memerlukan dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal hasil belajar servis atas bola voli

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka guru melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas XI SMA 10 Luwu.. Adapun deskripsi data yang diambil adalah hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas XI SMA 10 Luwu.

Pada observasi awal guru melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan olahraga servis atas bola voli dengan baik. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA 10 Luwu yang berjumlah 32 siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil belajar servis atas bola voli pada siswa diperoleh masih dalam kategori kurang. Dari 32 subjek ditemukan 12 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 25% dan 20 siswa dengan persentase 75% dalam kategori tidak tuntas.

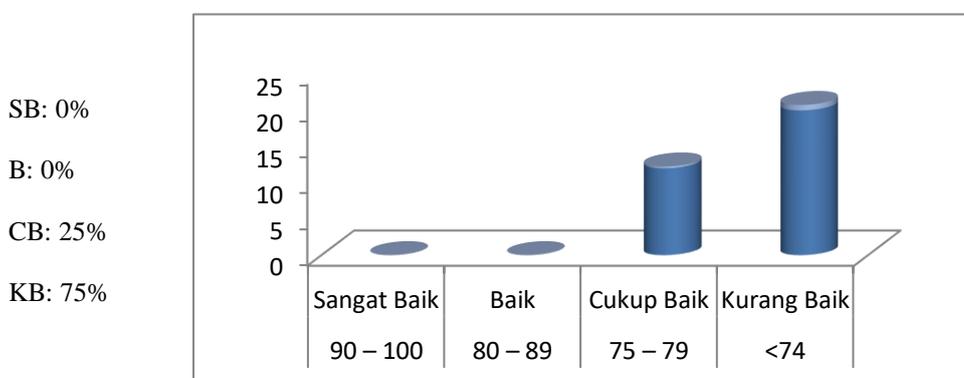
Kondisi awal hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan variasi

pembelajaran menggunakan media kertas berwarna disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Data Awal

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	0	0%
3	75 – 79	Cukup Baik	12	25%
4	10-74	Kurang Baik	20	75%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup baik, dan 20 siswa dalam kategori kurang baik. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dari sekolah SMA 10 Nereri Luwu bahwa nilai KKM 75% .



Gambar 4.1 Diagram batang data awal

Berdasarkan hasil belajar olahraga bola voli pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Data Awal

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	20	75%
75 – 100	Tuntas	12	25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dari 32 subjek penelitian terdapat 12 siswa dengan persentase 25% dalam kategori tuntas dan 20 siswa dengan persentase 75% dalam kategori tidak tuntas pada data awal. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu. dengan menggunakan variasi pembelajaran serta media kertas berwarna sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

1. Deskripsi hasil belajar siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar olahraga servis atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu. terdiri dari empat tahapan yakni, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keempat tahapan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada SMA Negeri 10 Luwu.
- Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- Membuat tes penilaian hasil belajar servis atas bola voli berdasarkan materi yang diajarkan dengan variasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan , dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar olahraga servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x40 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 20 menit dan dilakukan dalam hasil belajar olahraga servis atas bola voli pada siklus I, yaitu :

- 1) Berbaris dilapangan,
- 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran,
- 3) Mengecek kehadiran siswa, dan kesehatan siswa.
- 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga),
- 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran,
- 6) Melakukan kegiatan pemanasan,
- 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal,
- 8)Guru membagi siswa kedalam kelompok agar lebih muda melakukan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada anak didiknya. Guru memberi contoh gerakan awal sebelum melakukan servis atas bola voli.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa untuk melakukan hasil belajar gerakan awal dari servis atas bola voli. Pada kegiatan pertama siswa dibagi kelompok kemudian melakukan gerakan awal serta posisi badan, kaki, dan tangan yang pas untuk melakukan servis atas secara bergantian dalam kelompoknya. Pada kegiatan kedua siswa melakukan gerakan dan memukul bola secara bergantian. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa kesulitan dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan dan memukul bola. Setelah guru memberi arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran, guru menginstruksikan untuk melanjutkan gerakan.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara posisi badan, kaki, dan tangan serta cara memukul bola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada siswa yang belum memahami gerakan dalam permainan servis atas bola voli. Selain itu guru melakukan koreksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada kegiatan awal guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan jumlah bola yang ada.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan dengan materi olahraga servis atas bola voli dengan variasi pembelajaran menggunakan media kertas berwarna. pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan servis atas, disamping itu juga masih banyak siswa yang memperhatikan aktivitas diluar yang mengganggu jalannya pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, dimana siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi, hal ini terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

c. Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Berdasarkan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat

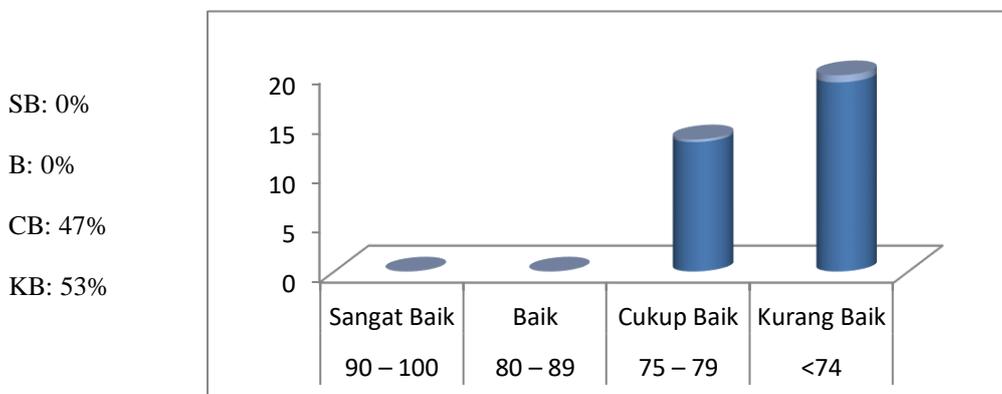
diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	0	0%
3	75 – 79	Cukup Baik	13	47%
4	10-74	Kurang Baik	19	53%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.3 tampak dari 32 subjek, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 13 siswa yang memiliki kategori cukup baik, dan 19 siswa dalam kategori kurang baik. Hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siklus I.



Gambar 4.2 Diagram Batang Siklus I

Berdasarkan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	19	53%
75 – 100	Tuntas	13	47%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari 32 subjek penelitian terdapat 13 siswa dengan persentase 47% dalam kategori tuntas dan 19 siswa dengan persentase 53% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun penyebab siswa tidak tuntas pada siklus I dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan guru dan tidak memperhatikan materi yang diberikan.
2. Sebagai siswa masih salah dalam melakukan gerakan atau posisi badan dan cara memukul bola.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bola voli.
- b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMA Negeri 10 Luwu dengan variasi pembelajaran dengan melihat kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- Membuat tes penilaian hasil belajar olahraga servis atas bola voli berdasarkan materi yang diajarkan dengan variasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan perincian yaitu satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar servis atas bola voli dengan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna lempar. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x40 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 20 menit dan dilakukan dalam pembelajaran hasil belajar servis atas bola voli dengan variasi pembelajaran siklus I, yaitu :

- 1) Berbaris dilapangan,

- 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran,
- 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan.
- 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga),
- 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran,
- 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti,
- 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal,
- 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan jumlah bola yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada anak didiknya. Guru memberi contoh gerakan awal sebelum melakukan servis atas bola voli.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa untuk melakukan hasil belajar gerakan awal dari servis atas bola voli. Pada kegiatan pertama siswa dibagi kelompok kemudian melakukan gerakan awal serta posisi badan, kaki, dan tangan yang pas untuk melakukan servis atas secara bergantian dalam kelompoknya. Pada kegiatan kedua siswa melakukan gerakan dan memukul bola secara bergantian. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa kesulitan dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan dan memukul bola. Setelah guru memberi arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran, guru menginstruksikan untuk melanjutkan gerakan.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara posisi badan, kaki, dan tangan serta cara memukul bola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada siswa yang belum memahami gerakan dalam permainan servis atas bola voli. Selain itu guru melakukan koreksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan jumlah bola yang digunakan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan dengan materi olahraga servis atas bola voli menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa sudah serius dan tidak ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Kurangnya siswa yang meminta dijelaskan ulang gerakan, posisi badan, dan cara memukul yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa sudah tidak bingung dalam melakukan praktek secara bergantian.

Pada kegiatan akhir siswa sudah memperhatikan penjelasan tentang materi dari guru, siswa secara keseluruhan mulai berlomba – lomba mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar siklus II

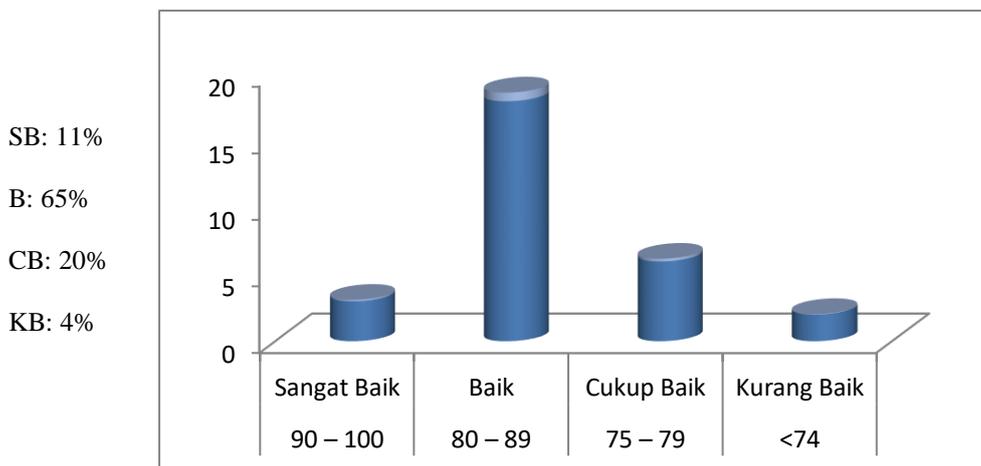
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran menggunakan media kertas berwarna sebanyak 2 kali pertemuan untuk tes dilakukan pada pertemuan kedua pengambilan nilai aspek pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Berdasarkan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media kertas berwarna pada siswa dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	3	11%
2	80 – 89	Baik	18	65%
3	75 – 79	Cukup Baik	6	20%
4	10-74	Kurang Baik	2	4%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tampak dari 32 subjek penelitian, terdapat 3 siswa dalam kategori sangat baik, 18 siswa dalam kategori baik, 6 siswa yang memiliki dalam kategori cukup baik, 2 siswa dalam kategori kurang baik. Hasil belajar

servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media kertas berwarna pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram Batang Siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II, tampak bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 11% siswa dalam kategori sangat baik 65% siswa dalam kategori baik 20% siswa dalam kategori cukup baik 4% siswa dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil belajar servis atas bola voli pada siklus kedua, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	2	15%
75 – 100	Tuntas	30	85%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dari 32 subjek penelitian terdapat 30 siswa dengan persentase 85% dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 15% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, siswa sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bola voli.
- b. Siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan servis atas bola voli dalam pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan bisa dibilang maksimal mungkin.

4. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata – rata 70% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar servis atas bola voli dalam variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar siklus I & siklus II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	19	53	2	15
2	>75,00	Tuntas	13	47	30	85
Jumlah			32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4.6 dari 32 subjek penelitian terdapat 30 siswa dengan persentase 85% dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 15% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

Dari tabel 4.7 menunjukkan 32 siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan menggunakan variasi pembelajaran kepada siswa, kategori tuntas sebesar 75% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II untuk hasil belajar servis atas bola voli.
- b. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan dengan menggunakan variasi pembelajaran, kategori tidak tuntas 33% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 6% pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 90% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terlihat pada dasarnya bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna memberikan efek pada aspek hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Data awal siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu bahwa 12 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 25% dan 32 siswa dengan persentase 75% dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian. Siklus I jumlah siswa dalam kategori tuntas adalah 19 siswa dengan presentase 72% dan 13 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 28%. Siklus II siswa dalam kategori tuntas sebanyak 30 siswa dengan persentase 94% dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 6%.

Variasi pembelajaran menggunakan media kertas berwarna merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, khususnya materi hasil belajar olahraga servis atas bola voli. Penerapan media variasi pembelajaran menggunakan media kertas berwarna dapat memacu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan gembira, berkelompok, menyenangkan dan serius tanpa takut akan terjadinya cedera serta memperhatikan dengan baik pelajaran yang diajarkan. Menurut (Wardani, 2005) variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes hasil belajar servis atas bola voli dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan. Peningkatan siklus I hasil belajar servis atas bola voli menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna lempar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 belum sesuai

yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan – temuan atau masalah yang guru dapatkan.

Hasil belajar servis atas bola pada siklus I, peningkatan hasil belajar olahraga servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, mencapai 46% dari jumlah frekuensi 13 siswa yang tuntas, akan tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 54% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi 19 siswa. Menurut (Ramadhani et al., 2020) menyatakan hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar servis atas bola voli menggunakan variasi pembelajaran. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan. Peningkatan siklus II hasil belajar servis atas bola voli menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran siklus I dan II, tercatat perubahan – perubahan dan segi sikap siswa selama mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan dengan materi hasil belajar olahraga servis atas bola voli yang menggunakan variasi pembelajaran. guru mencatat perubahan – perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siklus II, peningkatan hasil belajar servis atas bola voli menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 94% dari jumlah frekuensi 30 siswa yang tuntas. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas di siklus II akan diberikan arahan-arahan, motivasi dan memberikan materi tambahan berupa olahraga servis atas bola voli.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II, guru telah berusaha untuk melakukan perubahan – perubahan demi meningkatkan hasil belajar servis atas bola volidengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu, pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar maka dapat dikatakan bahwa dengan variasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hasil belajar servis atas

bola voli dengan variasi pembelajaran media kertas berwarna pada siswa kelas XI
SMA Negeri 10 Luwu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan guruan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis data hasil belajar servis atas bola voli yang menggunakan variasi pembelajaran kepada siswa SMA Negeri 10 Luwu menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 13 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 30 siswa. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar servis atas bola voli yang menggunakan metode variasi pembelajaran pada siswa yang signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode variasi yang telah digunakan. Variasi yang telah digunakan dalam servis atas dengan media kertas berwarna pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil belajar yang telah dilakukan bahwa variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi hasil belajar bola voli, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan kepada guru untuk menggunakan variasi pembelajaran agar meningkatkan gairah belajar kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
2. Bagi siswa, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.
4. Bagi peneliti, untuk menambahkan waktu pertemuan terhadap peserta didik agar hasil penelitian lebih maksimal lagi.
5. Bagi siswa, agar antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adli, A., 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Metode Bagian (PART METHOD) Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Kota Palopo.
- Alif, M.N., Sudirjo, E., 2019. Filsafat Pendidikan Jasmani. Muhammad Nur Alif.
- Anggraini, 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika* 2, 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, I., 2018. Peranan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. *Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. periode 2014-2016*.
- Darisman, E.K., Prasetyo, R., Bayu, W.I., 2021. *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Ekasari, E.R.R., Trisnawati, N., 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *J. Pendidik. Adm. Perkantoran* 9, 236–245.
- Febryananda, P., 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otkp pada Kompetensi Dasar Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otkp Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan d. j. *Pendidik. Adm. Perkantoran* 07, 170–174.
- Hanggara, 2018. Implementasikan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri 1, 2 DAN 3 Bengkulu Tengah 2, 16–22.
- Hasbullah, D.-D.I.P., 2009. *Umum dan Agama Islam*. Jakarta Rajawali Pers.
- Kusuma, W.A., Syafaruddin, S., Destriana, D., 2018. Latihan Skipping terhadap Peningkatan Keterampilan Open Smash pada Permainan Bola Voli. *Altius J. Ilmu Olahraga dan Kesehat.* 7.
- Nikham, r.l., n.d. Hubungan Antara Kekuatan Otot Bahu, Panjang Lengan Dan Kelentukan Otot Togok Dengan Hasil Ketepatan Servis Atas Bola Voli Siswa Putra Kelas XI SMA Negeri 6 Kediri Tahun 2017.
- Padli, 2020. Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bolavoli Putra Klub Semen Padang. *J. Patriot* 45, S-102.
- Palupi, 2017. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma* 7, 1–8.
- Pertiwi, R.A., 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Lingkungan Dengan Model Proplem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Lemahmukti 1 Karawang Tahun Ajaran 2016/2017).

- Puspita, D., Calista, W., Suyadi, S., 2018. Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *JIP (Jurnal Ilm. PGMI)* 4, 170–182.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I.K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., Suhelayanti, S., 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sabri, t., n.d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Realita Pada Pembelajaran Matematika Kelas I sd. *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4.
- Salvinus, a.t., 2016. Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Ssiswa Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli dan Bulutangkis di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.
- Sugiyono, P., 2016. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung Alf. Cv.
- Surya, Y.F., 2017. Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 002 Langgini Kabupaten Kampar. *Publ. Pendidik.* 7, 119–126.
- Sutrisno, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *J. Pendidik. Vokasi* 6, 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Wijoyo, A., 2018. Pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan multi media. *J. Informastika Univ. Pamulang* 3, 46–55.
- Zafran, A., Iyakrus, I., 2020. Hubungan Koordinasi Mata dan Kekuatan Otot Lengan Dengan Hasil Passing Atas Bola Voli Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

BUKU :

- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta: Anugrah.
- Hasbullah (2009) *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).Penulis: Hasbullahisbn: 979-421-693-3Halaman: 418Tahun Terbit: 2009
- Sudibyoy, S. (2002). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ. Copyright © Ari Wibowo Kurniawan, dkk. 2021. Hak cipta dilindungi undang-undang All right reserved
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama